

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Pengertian pendidik dalam hal ini tidak hanya terbatas pada guru saja, tetapi juga orang tua dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan kata lain, kurikulum yang diterapkan dalam PAUD tidak harus sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis). Kurikulum PAUD harus mengacu pada penggalan potensi kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga peran guru hanya untuk mengembangkan, menyalurkan, dan mengarahkannya saja, (Trianto, 2016:5)

The National for the Hducational of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar (Carol Seefeldt et al., 1998:13 dalam Suryana, 2016:25). Pendidikan anak usia dini sebagai-mana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. *Early childhood education* yang dikenal di Indonesia dengan istilah pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak (Musyarofah, 2018:101).

Sains merupakan dasar dari berbagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran sains yang tepat akan memberikan kemampuan berpikir konseptual dan mengembangkan logika siswa. Maka, sangatlah penting untuk menanamkan pemahaman kepada anak sejak dini bahwa belajar sains adalah kegiatan yang menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka (Tim DoctoRabbit, 2005:3).

Pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia dini. Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains (Roza, 2012:3).

Conant dalam Nugraha (2008:3) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan di uji coba coba lebih lanjut. Sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang ada di sekitar anak.

Sains sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang merupakan proses yang berisikan teori atau konsep yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian. Sains sebagai suatu deretan konsep yang berhubungan satu sama lain yang didasarkan atas hasil pengamatan, percobaan-percobaan atas gejala alam dan isi alam semesta (Roza, 2012:3).

Berdasarkan fenomena dari pengamatan yang peneliti temukan dilapangan ternyata masih banyaknya anak yang tidak berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran sains yang diberikan guru, adapun kurangnya pengetahuan anak dalam konsep pembelajaran sains dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat anak untuk memperhatikan pembelajaran. Melihat situasi belajar mengajar pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto selama ini pada

perkembangan kemampuan sosial emosional dalam hal sabar menunggu giliran, bertepuk tangan dan mau berbagi teman sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada perkembangan psikomotor yaitu masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan sains pada 16 anak dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto tersebut, peneliti ingin menggunakan kegiatan , sebagai solusi agar kemampuan sains anak meningkat.

Diharapkan melalui kegiatan anak dapat meningkatkan kemampuan sains sesuai dengan lagu. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan kemampuan sains anak Melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan observasi pra tindakan, kemampuan sains pada 16 anak dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru.

2. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto tersebut, kegiatan belum digunakan sebagai solusi agar kemampuan sains anak meningkat.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka pada penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah anak Kelompok B di TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto yang berada pada usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 anak.
2. Fokus dalam penelitian ini terbatas pada peningkatan kemampuan sains anak melalui pendekatan inkuiri terbimbing.
3. Lagu yang digunakan adalah lagu anak sederhana (lonceng berbunyi dan anggota tubuh).
4. Kegiatan yang digunakan adalah kegiatan meningkatkan kemampuan sains anak.
5. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan sains anak melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah respon anak pada kegiatan meningkatkan kemampuan sains anak dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimanakah kegiatan meningkatkan kemampuan sains anak dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan anak ketika kegiatan meningkatkan kemampuan sains anak dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan respon anak pada kegiatan meningkatkan kemampuan sains anak dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan meningkatkan kemampuan sains anak dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana pengembangan khazanah pendidikan guru pendidikan anak usia dini yang diperoleh terhadap fenomena dan realitas yang ada didalam masyarakat khususnya pada TK. Dharma Wanita Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah :

Untuk memberikan wawasan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan sains anak melalui pendekatan inkuiri terbimbing.

b. Bagi guru:

Untuk memotivasi para guru Kelompok B khususnya agar selalu berusaha meningkatkan kemampuan sains anak agar anak senang dalam kegiatan belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya:

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.